

***Sosialisasi E-Money Dan Pembuatan Merchant E-Money
Bagi Pengusaha Kuliner Dalam Meminimalisir Penyebaran Covid 19
Di Kota Ambon***

¹⁾Maudy Marla Tanihatu, ²⁾Meiske Helena Tangnga

^{1,2)} Politeknik Negeri Ambon

¹⁾Email : maudytanihatu@gmail.com

ABSTRAK

e-money merupakan salah satu alat pembayaran yang berbeda dengan kartu kredit ataupun kartu debit. Prinsip orang memiliki *e-money* adalah menyimpan sejumlah uang pada media elektronik, namun tingkat pemahaman masyarakat terhadap *e-money* masih kurang. Pemanfaatan uang *e-money* di Kota Ambon masih terbilang terbatas, yaitu pada sektor transportasi *online*, di supermarket dan beberapa toko di mall, di Indomaret dan Alfa Mart, yang semuanya itu merupakan jaringan toko nasional yang sudah menerapkan sistem pembayaran non tunai dengan *e-money* sebagai salah satu metode pembayarannya. Kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat tentang *e-money* menjadi penyebab utama kurangnya minat masyarakat Kota Ambon dalam memanfaatkan *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai. Tujuan akhir yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah pengusaha kuliner yang menjadi sasaran kegiatan ini dapat memakai *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai, mempunyai *merchant e-money* sendiri dan tentunya membantu pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus covid 19 di Kota Ambon. Selain itu, masyarakat kota Ambon juga dapat mengenal transaksi virtual dan memanfaatkan *e-money* dalam berbagai transaksi yang dilakukan. Metode pendekatan yang dipakai dalam kegiatan ini adalah pendataan pengusaha kuliner yang ada di Kota Ambon dan menentukan 10 pengusaha yang akan dijadikan sasaran kegiatan serta melakukan pendekatan awal dengan mereka, mengidentifikasi jenis *merchant e-money* yang bisa digunakan dengan mudah dan aman serta dapat dipahami secara baik oleh pengusaha kuliner yang menjadi sasaran, melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi usaha dari 10 pengusaha kuliner dan menjelaskan tentang penggunaan *e-money*, membuat *merchant e-money* bagi 10 pengusaha kuliner sebagai media untuk bertransaksi secara virtual dengan pembeli, melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara daring lewat media sosial seperti facebook dan instagram tentang pentingnya penggunaan *e-money* terutama dalam era covid 19 sekarang ini dan melakukan pendampingan secara berkala kepada 10 pengusaha kuliner yang menjadi sasaran agar transaksi lewat *merchant e-money* dapat berjalan secara berkelanjutan dan mengevaluasi hasil penggunaan *merchant e-money* yang sudah dimiliki.

Kata Kunci : e-money, Pengusaha Kuliner

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pembayaran juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan untuk bertransaksi dan perkembangan perekonomian. Salah satu sistem pembayaran yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi tersebut adalah pembayaran non tunai, yang dilakukan secara *online*. Sistem pembayaran non tunai memiliki banyak manfaat dan dinilai dapat memenuhi segala tuntutan dan gaya hidup masyarakat modern sekarang ini. Ada berbagai jenis sistem pembayaran non tunai yang sudah ada sekarang ini, dan *e-money* atau uang digital merupakan salah satu produk dari sistem pembayaran non tunai yang sangat berkembang, dan sedang gencar-gencarnya diperkenalkan kepada masyarakat.

e-money merupakan salah satu alat pembayaran yang berbeda dengan kartu kredit ataupun kartu debit. Prinsip orang memiliki *e-money* adalah menyimpan sejumlah uang pada media elektronik, namun tingkat pemahaman masyarakat terhadap *e-money* masih kurang. Bahkan dalam masyarakat mengira bahwa *e-money* merupakan produk pinjaman, dan transaksi menggunakan pulsa (Bhaskoro, 2013). Tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan *e-money* masih rendah, sehingga untuk meningkatkan minat masyarakat menggunakan *e-money* perlu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan *e-money*. Lebih lanjut, Chauhan, (2015) menyatakan bahwa harapan suatu teknologi dapat dipercaya akan menyelesaikan tugas dengan baik. Untuk masyarakat akan menggunakannya apabila mereka memiliki rasa kepercayaan terhadap suatu produk atau jasa yang ditawarkan. Pandemi *coronavirus disease 2019 (Covid 19)* membuat masyarakat harus melakukan *physical distancing* atau jaga jarak untuk memutus rantai penyebaran virus itu. Oleh karena itu, perlu upaya untuk masyarakat agar tetap menjaga jarak saat beraktivitas sehari-hari. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menerapkan metode pembayaran nontunai. Dengan metode pembayaran nontunai, masyarakat dapat meminimalkan kontak langsung saat bertransaksi. Hal ini dapat membantu upaya penekanan penyebaran *Covid 19*.

Kota Ambon merupakan kota kecil dengan kepadatan penduduk yang cukup padat, dengan aktifitas sosial ekonomi yang cukup padat juga. Salah satu aktifitas usaha

mikro yang banyak terdapat di kota Ambon adalah usaha kuliner, berupa pedagang makanan, yang berjualan pada jam-jam tertentu. Usaha kuliner ini mempunyai daya tarik tersendiri untuk pemenuhan kebutuhan makan dari masyarakat kota Ambon. Dari hasil pantauan kami, bahwa transaksi jual beli setiap waktu operasionalnya selalu terjadi dengan mempergunakan uang tunai sebagai alat pembayarannya. Kondisi penggunaan uang tunai dalam kondisi pandemi *covid 19* sangatlah berbahaya, dan dapat meningkatkan penyebaran virus corona melalui penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran.

Melihat kenyataan masyarakat kota Ambon tersebut, maka Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon, berupaya dengan pemahaman, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan pengusaha kuliner di kota Ambon untuk dapat menyukseskan program pemerintah untuk mengurangi bertransaksi dengan uang tunai, dan beralih ke *e-money* yang dinilai lebih efektif dalam bertransaksi dan aktifitas keuangan lainnya. Tujuan akhir yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat dan pengusaha, yang dalam kegiatan ini adalah pengusaha kuliner, untuk dapat memakai *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai, dan tentunya membantu pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus *covid 19* di kota Ambon.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah yang dipakai dalam penulisan ini, adalah : “Bagaimana melakukan edukasi dan memberikan pemahaman bagi masyarakat dan pengusaha makanan kuliner di kota Ambon, melalui sosialisasi dan pembuatan *merchant e-money* bagi pengusaha kuliner, sehingga dapat beralih dan mempergunakan *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai, dan sekaligus dapat menekan penyebaran virus *covid 19*”.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah pengusaha kuliner yang menjadi sasaran kegiatan ini dapat memakai *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai, mempunyai *merchant e-money* sendiri dan tentunya membantu pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus covid 19 di kota Ambon. Selain itu, masyarakat kota Ambon juga dapat mengenal transaksi virtual dan memanfaatkan *e-money* dalam berbagai transaksi yang dilakukan. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah :

- a. Para pengusaha kuliner dan masyarakat kota Ambon dapat mengetahui dan memahami pentingnya menggunakan *e-money* dalam semua jenis transaksi sehingga bisa menjadi salah satu cara membatasi penularan covid 19.
- b. Para pengusaha kuliner dapat mendaftar pada aplikasi *e-money* yang ada sehingga bisa melayani pembayaran secara non tunai dari pembeli atau mempunyai *merchant e-money* sendiri.
- c. Para pengusaha kuliner memahami bagaimana menggunakan aplikasi *e-money* yang telah dibuka dan benar-benar bisa bertransaksi secara lebih efektif.
- d. Masyarakat kota Ambon dapat mengetahui dan memahami bagaimana menggunakan *e-money* dan diharapkan semakin banyak orang yang mempunyai aplikasi *e-money* seperti gopay dan ovo untuk melakukan pembayaran.

II. METODE KEGIATAN

Lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi wilayah kota Ambon dan sekitarnya secara keseluruhan. Namun karena wilayah sasaran yang cukup luas dan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka tim pengabdian hanya mengambil perwakilan beberapa wilayah saja yaitu wilayah tempat usaha dari 10 pengusaha kuliner yang menjadi sasaran kegiatan ini. Lokasi mereka tersebar di beberapa tempat yang berbeda antara lain Karang Panjang, Batu Gajah, Soa Bali, Tanah Tinggi, Talaga Raja dan diluar pusat kota seperti Galala, Halong dan Lateri.

Namun untuk sosialisasi secara umum kepada masyarakat lewat media sosial, tim pengabdian tidak memiliki pembatasan wilayah karena semua masyarakat yang melihat dan menyimak sosialisasi dan promosi yang disampaikan lewat facebook dan instagram adalah sasaran dari kegiatan ini.

Metode pendekatan yang dipakai dalam kegiatan ini adalah :

1. Pendataan pengusaha kuliner yang ada di kota Ambon dan menentukan 10 pengusaha yang akan dijadikan sasaran kegiatan serta melakukan pendekatan awal dengan mereka.

2. Mengidentifikasi jenis *merchant e-money* yang bisa digunakan dengan mudah dan aman serta dapat dipahami secara baik oleh pengusaha kuliner yang menjadi sasaran.
3. Mendesain spanduk yang akan dibagikan dan dipasang di lokasi usaha dari pengusaha kuliner yang menjadi sasaran.
4. Mendesain stiker dan poster yang akan dijadikan media untuk promosi penggunaan *e-money* kepada masyarakat baik secara daring lewat media sosial maupun promosi di tempat-tempat tertentu lewat penempelan stiker.
5. Melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi usaha dari 10 pengusaha kuliner dan menjelaskan tentang penggunaan *e-money*.
6. Membuat *merchant e-money* bagi 10 pengusaha kuliner sebagai media untuk bertransaksi secara virtual dengan pembeli.
7. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara daring lewat media sosial seperti facebook dan instagram tentang pentingnya penggunaan *e-money* terutama dalam era covid 19 sekarang ini.
8. Melakukan pendampingan secara berkala kepada 10 pengusaha kuliner yang menjadi sasaran agar transaksi lewat *merchant e-money* dapat berjalan secara berkelanjutan dan mengevaluasi hasil penggunaan *merchant e-money* yang sudah dimiliki.

III. HASIL KEGIATAN

Seperti digambarkan sebelumnya bahwa jumlah pengusaha kuliner yang dijadikan sasaran kegiatan berjumlah 10 orang. Sebagian besar dari mereka adalah pengusaha kuliner rumahan yang masih sangat sederhana dalam sistem penjualannya. Namun disisi lain, mereka mempunyai pelanggan yang cukup banyak dan cukup dikenal oleh segmen pasar mereka masing-masing. Sistem pemasaran mereka dilakukan secara massa atau dibuat setiap saat (rutin) tetapi ada juga yang berdasarkan pesanan sehingga tidak tersedia setiap saat. Selama ini, beberapa dari mereka juga sering memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kuliner yang dibuat. Rata-rata dari mereka belum pernah menggunakan *e-money* sebelumnya dan belum memiliki *merchant* sendiri. Oleh karena

itu, sosialisasi dan pembuatan *merchant e-money* bagi mereka dianggap tepat untuk dilakukan.

Sasaran kegiatan secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nama Pengusaha Kuliner, Lokasi Usaha, Nama Usaha
Dan Jenis Kuliner Yang Dijual**

NO.	NAMA PENGUSAHA KULINER	LOKASI USAHA	NAMA USAHA	KULINER YANG DIJUAL
1.	NY.MEGIANA PATTINAMA/J	LORONG RS. BAKTI RAHAYU	JJ COOKIES	ANEKA KUE DAN PUDING
2.	NY.MARGARET MANUSAMA	BATU GAJAH	NASI KUNING MAMA ITA	NASI KUNING DAN MINUMAN
3.	SIMSON MELMAMBESSY	KARANG PANJANG	DAPUR ELANO	MAKANAN SIAP SAJI
4.	ANASTASIA A K RUSIN	LATERI	DAPUR AND	MAKANAN SIAP SAJI
5.	MEILAN JORIS	GALALA	WARUNG OMA EDA	NASI KUNING
6.	ZUSANA LATUCONSINA	SOA BALI	DAPUR ZUFINA	CATERING MAKANAN
7.	NY.SHERLY NOYA	DEPAN HOTEL AMBOINA	NASI KUNING MA CHEY	NASI KUNING
8.	NY.EMMY PARINUSSA	TALAGA RAJA	RW MAMI QYDENS	MAKANAN JADI (RW)
9.	NY.HENNY HURSEPUNNY	TANAH TINGGI	WARUNG MA EN	MAKANAN SIAP SAJI

10.	NY. IMELDA SAPTENNO	HALONG	AMEL KITHCEN	MAKANAN SIAP JADI/ CATERING
-----	---------------------	--------	-----------------	-----------------------------------

Sumber : Hasil Pendataan Tim (2020)

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa 10 pengusaha kuliner ini tersebar di berbagai lokasi yang berbeda dengan jenis kuliner yang cenderung sama namun memiliki cita rasa dan keunikan yang beragam.

Sasaran kegiatan ini juga mencakup masyarakat kota Ambon secara luas karena merekalah yang akan bertindak sebagai pembeli. Selama ini, pemahaman masyarakat kota Ambon terhadap penggunaan *e-money* masih sangat minim sehingga transaksi dengan menggunakan *e-money* belum banyak dilakukan. Untuk itu, peningkatan pemahaman dan pemberian edukasi tentang *e-money* bagi masyarakat dianggap tepat dilakukan saat ini apalagi dengan kondisi covid 19 yang membatasi kontak langsung secara fisik.

Kunjungan ke lokasi usaha pengusaha kuliner dilakukan selama 2 hari yaitu hari Jumat, 09 Oktober 2020 untuk 5 (lima) pengusaha yaitu Ny. Megiana Pattinama di Lorong Bakti Rahayu, Ny. Margareth Manusama di Batu Gajah, Simson Melmambessy di Karang Panjang, Anastasia Rusin di Lateri dan Meilan Joris di Galala dan hari Sabtu, 10 Oktober 2020 untuk 5 (lima) pengusaha juga yaitu Zusana Latuconsina di Soa Bli, Ny. Sherly Noya di depan Hotel Amboina, Ny. Emmy Parinussa di Talaga Raja, Ny. Henny Hursepuny di Tanah Tinggi dan Ny. Imelda Saptanno di Halong.

Sosialisasi *e-money* dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan bukan dalam bentuk penyuluhan yang menghadirkan banyak orang dalam suatu tempat atau *Focus Group Discussion* dimana ada interaksi antar beberapa orang dalam membahas suatu tema. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk sederhana tetapi diharapkan dapat langsung memberi dampak dan pemahaman secara cepat kepada sasaran kegiatan, yang digambarkan sebagai berikut

1. Kunjungan langsung secara personal kepada 10 pengusaha kuliner sasaran kegiatan dimana dalam kunjungan tersebut, tim akan menjelaskan secara perlahan dan terperinci tentang pengertian *e-money*, manfaat *e-money*, bagaimana cara melakukan pendaftaran dan menggunakan *e-money* secara efektif.

2. Tim menjelaskan tentang merchant *e-money* dan memandu serta membantu mereka untuk mendaftar dan membuat merchant sendiri dengan memilih aplikasi yang mudah digunakan dan gampang dimengerti oleh mereka. Hal ini harus dilakukan karena sebagian dari pengusaha kuliner ini adalah orang-orang yang sama sekali tidak paham dengan perkembangan transaksi virtual dan belum pernah menggunakan aplikasi *e-money*. Semua tahapan langkah yang harus dilalui untuk mendaftar maupun semua berkas yang harus dipersiapkan sebagai syarat pendaftaran dijelaskan secara baik dan didampingi saat pendaftaran.
3. Jenis aplikasi yang ditawarkan untuk pengusaha kuliner adalah aplikasi *Go Biz* yang hadir untuk membantu partner *Gofood* dan rekan usaha *Gopay* dalam mengelola bisnis mereka. *Go Biz* adalah aplikasi yang dikhususkan bagi para pemilik usaha yang ingin bekerjasama dengan *Gofood* sehingga usaha mereka bisa terdaftar dalam tampilan *Gofood*. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan tidak terlalu rumit dalam sistem pendaftarannya sehingga mudah dimengerti para pengusaha kuliner.
4. Karena persetujuan untuk menjadi anggota pada aplikasi *Go Biz* tidak langsung dikonfirmasi saat itu juga, maka tim tetap mendampingi pengusaha kuliner sampai adanya konfirmasi serta berusaha memberikan solusi jika ada masalah yang ditemukan. Pendampingan juga terus dilakukan pada minggu pertama penggunaan karena para pengusaha kuliner masih bingung dan canggung dengan aplikasi tersebut.
5. Sosialisasi juga dilakukan secara daring bagi masyarakat lewat himbuan dimedia sosial serta penempelan stiker di jalan-jalan utama kota Ambon maupun dipemukiman masyarakat.

Implikasi praktis dari kegiatan Sosialisasi *e-money* dan Pembuatan *Merchant e-money* Bagi Pengusaha Kuliner di Kota Ambon digambarkan sebagai berikut :

1. Pengusaha dalam lingkup usaha kecil menengah termasuk usaha kuliner harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi karena proses ini bukan hanya menjadi kebutuhan dari usaha yang berskala besar dengan modal dan jaringan yang luas, tetapi juga menjadi kebutuhan dari usaha rumahan yang masih terbatas dalam banyak hal. Memahami dunia virtual dalam transaksi mutlak diperlukan

sebagai salah satu upaya bertahan dalam era persaingan dan sebagai langkah pencegahan penyebaran virus khususnya dalam kondisi covid 19 karena tidak ada kontak fisik secara langsung.

2. Masyarakat perlu menyikapi hidup dalam era modern dengan memahami semua proses perkembangan teknologi termasuk dalam hal pembelian barang/jasa. Kemudahan transaksi virtual dengan *e-money* harus dimanfaatkan sehingga bisa menghemat waktu bahkan tenaga dan terutama dapat meminimalisir penularan covid 19 pada diri dan keluarga kita.
3. Tim pengabdian masyarakat harus tetap melakukan pemantauan dan pendampingan terhadap 10 pengusaha kuliner yang menjadi sasaran kegiatan dengan memperhatikan perkembangan penggunaan merchant yang dimiliki.
4. Promosi yang lebih jauh tentang merchant yang dimiliki oleh pengusaha kuliner harus dilakukan supaya masyarakat dapat mengetahui bahwa ada pengusaha kuliner rumahan yang bisa bertransaksi dengan *e-money*.
5. Dalam rencana yang lebih jauh, diharapkan sosialisasi dan pembuatan *merchant e-money* ini bisa meluas kepada pengusaha kuliner yang lain yang ada di kota Ambon.

Rencana selanjutnya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Pendampingan secara berkala kepada 10 pengusaha kuliner yang menjadi sasaran kegiatan dalam penggunaan aplikasi *e-money* Melakukan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi yang dipilih dan mengidentifikasi berapa banyak pembelian yang sudah dilakukan dengan menggunakan *e-money*
2. Merencanakan sosialisasi dan pembuatan *merchant e-money* kepada pengusaha di kota Ambon dengan bidang yang berbeda
3. Merencanakan bentuk sosialisasi yang lebih efektif kepada masyarakat kota Ambon tentang pemanfaatan *e-money*
4. Bekerjasama dengan pihak stake holder untuk lebih mengembangkan penggunaan *e-money* di kota Ambon

Implikasi praktis dari kegiatan Sosialisasi *e-money* dan Pembuatan *Merchant e-money* Bagi Pengusaha Kuliner di Kota Ambon digambarkan sebagai berikut :

1. Pengusaha dalam lingkup usaha kecil menengah termasuk usaha kuliner harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi karena proses ini bukan hanya menjadi kebutuhan dari usaha yang berskala besar dengan modal dan jaringan yang luas, tetapi juga menjadi kebutuhan dari usaha rumahan yang masih terbatas dalam banyak hal. Memahami dunia virtual dalam transaksi mutlak diperlukan sebagai salah satu upaya bertahan dalam era persaingan dan sebagai langkah pencegahan penyebaran virus khususnya dalam kondisi covid 19 karena tidak ada kontak fisik secara langsung.
2. Masyarakat perlu menyikapi hidup dalam era modern dengan memahami semua proses perkembangan teknologi termasuk dalam hal pembelian barang/jasa. Kemudahan transaksi virtual dengan *e-money* harus dimanfaatkan sehingga bisa menghemat waktu bahkan tenaga dan terutama dapat meminimalisir penularan covid 19 pada diri dan keluarga kita.
3. Tim pengabdian masyarakat harus tetap melakukan pemantauan dan pendampingan terhadap 10 pengusaha kuliner yang menjadi sasaran kegiatan dengan memperhatikan perkembangan penggunaan *e-money* yang dimiliki.
4. Promosi yang lebih jauh tentang merchant yang dimiliki oleh pengusaha kuliner harus dilakukan supaya masyarakat dapat mengetahui bahwa ada pengusaha kuliner rumahan yang bisa bertransaksi dengan *e-money*
5. Dalam rencana yang lebih jauh, diharapkan sosialisasi dan pembuatan *e-money* *e-money* ini bisa meluas kepada pengusaha kuliner yang lain yang ada di kota Ambon.

IV. PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

1. Pemanfaatan uang *e-money* di kota Ambon masih terbilang terbatas, yaitu pada sektor transportasi *online*, di supermarket dan beberapa toko di mall, di Indomaret dan Alfa Mart, yang semuanya itu merupakan jaringan toko nasional yang sudah menerapkan sistem pembayaran non tunai dengan *e-money* sebagai salah satu metode pembayarannya. Kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat tentang *e-money*

menjadi penyebab utama kurangnya minat masyarakat kota Ambon dalam memanfaatkan *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai. Demikian juga halnya pada usaha-usaha yang pemiliknya orang Ambon masih sangat jarang ditemui usaha-usaha tersebut yang memiliki dan terdaftar sebagai *merchant e-money*.

2. Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon, berupaya dengan pemahaman, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan pengusaha kuliner di kota Ambon untuk dapat menyukseskan program pemerintah untuk mengurangi bertransaksi dengan uang tunai, dan beralih ke *e-money* yang dinilai lebih efektif dalam bertransaksi dan aktifitas keuangan lainnya. Tujuan akhir yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat dan pengusaha, yang dalam kegiatan ini adalah pengusaha kuliner, untuk dapat memakai *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai, dan tentunya membantu pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus covid19 di kota Ambon.
3. Lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi wilayah kota Ambon dan sekitarnya secara keseluruhan. Namun karena wilayah sasaran yang cukup luas dan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka tim pengabdian hanya mengambil perwakilan beberapa wilayah saja yaitu wilayah tempat usaha dari 10 pengusaha kuliner yang menjadi sasaran kegiatan ini. Lokasi mereka tersebar di beberapa tempat yang berbeda antara lain Karang Panjang, Batu Gajah, Soa Bali, Tanah Tinggi, Talaga Raja dan diluar pusat kota seperti Galala, Halong dan Lateri.
4. Namun untuk sosialisasi secara umum kepada masyarakat lewat media sosial, tim pengabdian tidak memiliki pembatasan wilayah karena semua masyarakat yang melihat dan menyimak sosialisasi dan promosi yang disampaikan lewat facebook dan instagram adalah sasaran dari kegiatan ini.
5. Sosialisasi *e-money* dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan bukan dalam bentuk penyuluhan yang menghadirkan banyak orang dalam suatu tempat atau *Focus Group Discussion* dimana ada interaksi antar beberapa orang dalam membahas suatu tema. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk sederhana tetapi diharapkan dapat langsung

memberi dampak dan pemahaman secara cepat kepada sasaran kegiatan, antara lain dalam bentuk kunjungan dan sosialisasi langsung kepada pengusaha kuliner dan sosialisasi daring lewat media sosial kepada masyarakat umum.

4.2. SARAN

1. Pengusaha kuliner maupun usaha lainnya diharapkan mulai menggunakan *merchant e-money* sebagai alat untuk bertransaksi dengan pembeli terutama dalam era covid 19 ini.
2. Masyarakat kota Ambon diharapkan mulai menggunakan *e-money* sebagai media pembayaran dalam berbagai transaksi sehingga mengurangi kontak fisik yang bisa menularkan virus covid 19.
3. Para stake holder dan pemerintah sebaiknya mulai melakukan sosialisasi yang lebih baik tentang bagaimana pemanfaatan *e-money* dalam dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Bhaskoro. A.J ,2013, *Survey: Orang Indonesia Saat ini Familiar Dengan E-money Namun Masih enggan Untuk Menggunakannya.*

<https://dailysocial.id/post/survey-emoney-indotelkom> (Diakses pada 20 Juli 2020 pukul 20:15)

Chauhan, Shumedha, 2015, "Acceptance of mobile by poor citizens of India : Integrating trust into the technology acceptance model". *Emerald Insight* Vol. 17 Iss 3 pp. 58-68 :Institut Gugaon India.

Putu Riska Widiartini, Ni Nyoman Kerti Yasa, 2017, Peran Kepercayaan dalam Memediasi Hubungan Persepsi Nilai dengan Niat Menggunakan E-Money. *Matriks: Jurnal Manajemen , Strategi Bisnis dan Kewirausahaan.* Vol 11. No 1. Februari, halaman 212-215

Artikel di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "*Transaksi Nontunai Jadi Salah Satu Cara Mencegah Penyebaran Covid-19*", Penulis : Anggara Wikan Prasetya. Editor : Anggara Wikan Prasetya

<https://money.kompas.com/read/2020/05/09/144045726/transaksi-nontunai-jadi-salah-satu-cara-mencegah-penyebaran-covid-19?page=all>